

**RENCANA STRATEGIS
KETENAGAAN PERGURUAN TINGGI
2010-2014**



INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

**DIREKTORAT KETENAGAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2009**

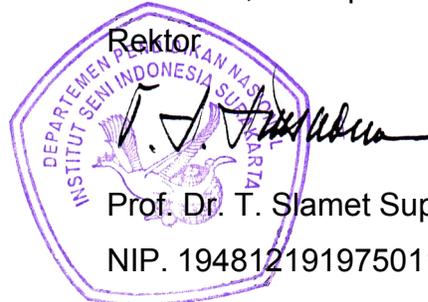
HALAMAN PENGESAHAN

**RENCANA STRATEGIS
KETENAGAAN PERGURUAN TINGGI
2010-2014**

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Surakarta, 23 Nopember 2009

Rektor



Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., MS.

NIP. 194812191975011001

HALAMAN IDENTIFIKASI

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Penanggung Jawab : Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., MS.
Ketua Tim
Nama : Drs. Subandi, M.Hum.
Alamat : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19
Surakarta 57126 Jawa Tengah
Telepon Kantor : 0271-647658
Telepon Selular : 085867112006
Nomor Faks : 0271-646175
E-mail : subandi@isi-ska.ac.id

Surakarta, 23 Nopember 2009

Penanggung jawab



Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., MS.

NIP. 194812191975011001

KATA PENGANTAR

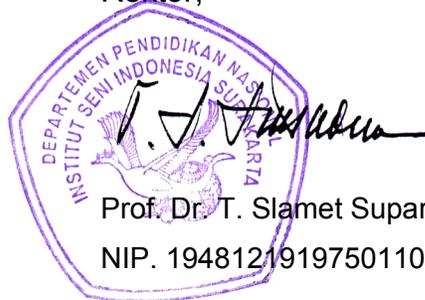
Renstra ISI Surakarta disusun berdasarkan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Statuta, dengan mempertimbangkan masukan dari *stakeholders*. Renstra merupakan acuan kebijakan dasar bagi penyelenggaraan dan pengembangan institusi selama lima tahun ke depan.

Demikian halnya dengan Renstra Ketenagaan ini, khususnya tenaga dosen ini berisi tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, Profil ISI Surakarta, Kebijakan dan Strategi Pengembangan Dosen tahun 2010 hingga 2014, serta Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Ketenagaan Nasional.

Renstra Ketenagaan ini akan ditinjau setiap lima tahun sekali sesuai dengan kebijakan Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dan diselaraskan dengan perkembangan zaman.

Surakarta, 23 Nopember 2009

Rektor,



Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., MS.

NIP. 194812191975011001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Halaman Identifikasi	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Ringkasan Eksekutif	5
Bab I. Pendahuluan	8
Bab II. Profil Perguruan Tinggi	19
2.1. Profil Jurusan-Departemen/Fakultas	19
2.2. Profil Program Studi	21
2.3. Profil KBK	22
2.4. Profil Mahasiswa	23
2.5. Profil Dosen	23
2.6. Profil Profesor	25
2.7. Profil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	26
2.8. Kondisi Ideal	27
Bab III. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Dosen di Perguruan Tinggi	29
3.1. Kebijakan	29
3.1.1. Beban Kerja Dosen	29
3.1.2. Rekrutmen	32
3.1.3. Studi Lanjut	32
3.1.4. Peningkatan Promosi Profesor	33
3.2. Strategi	34
3.2.1. Rekrutmen	34
3.2.2. Studi Lanjut	36
3.2.3. Peningkatan Promosi Profesor	37
Bab IV. Implementasi Pengembangan Dosen	38
Bab V. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Ketenagaan Nasional	41
Lampiran	42

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perubahan status Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta Surakarta menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada tahun 2006 terdiri atas dua Fakultas, yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) terdiri dari empat Jurusan: Seni Karawitan, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, dan Seni Tari. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) terdiri dari empat Jurusan: Kriya, Seni Media Rekam, Seni Rupa Murni, dan Desain. Pertumbuhan mahasiswa tiap program studi berbeda satu dengan yang lain, ada yang minus dan ada yang surplus, namun demikian sejak tahun 2005 ISI Surakarta mengalami pertumbuhan jumlah dosen cukup signifikan yaitu sebesar 10,4%, hal ini seiring dengan perubahan status dari STSI Surakarta menjadi ISI Surakarta pada tahun 2006.

Jumlah guru besar (profesor) ISI Surakarta yang berjumlah 12 orang (sampai dengan bulan Nopember 2009) dan tidak merata di semua program studi. Sebagian besar profesor berada di bawah Fakultas Seni Pertunjukan (FSP). Sedangkan di FSRD yang memiliki satu orang profesor. Kebijakan promosi profesor di ISI Surakarta adalah berbasis proporsi PT, dan tidak berbasis prodi karena prodi belum memiliki kebijakan promosi profesor, sementara itu ISI Surakarta belum dapat mendeskripsikan Kelompok Bidang Keahlian (KBK).

Dosen ISI Surakarta yang melakukan penelitian sebesar 15,4 % dari jumlah keseluruhan dosen yang ada, baik penelitian hibah yang didanai melalui DIPA ISI Surakarta maupun Dikti. Selain itu penelitian dan pengabdian ISI Surakarta memfokuskan diri pada: penelitian murni, penelitian terapan, dan penelitian untuk pengembangan pembelajaran.

Jumlah mahasiswa ISI Surakarta saat ini yang relatif sedikit diupayakan akan ada pertumbuhan sebesar 2,5 % dengan rasio dosen dan mahasiswa 1 : 5. Sehingga pada tahun 2014 diharapkan jumlah mahasiswa ISI Surakarta mencapai 1400 mahasiswa. Sedangkan kualifikasi dosen diharapkan telah

mencapai kualifikasi S2 (237 orang), kualifikasi S3 (55 orang), dan dosen berkualifikasi S1 sudah tidak ada atau setidaknya sedang menempuh studi lanjut. Beban kerja dosen ISI Surakarta telah didasarkan pada Pasal 72 UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu sekurang-kurangnya setara dengan 12 SKS dan sebanyak-banyaknya 16 SKS. Secara tegas menyebutkan bahwa dosen harus memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari para mahasiswa yang diajarnya, ISI Surakarta memacu dosen yang masih berkualifikasi S1 untuk segera menempuh studi S2 pada bidang studi yang linier dengan ijazah sebelumnya. Dukungan lembaga diberikan dalam bentuk pemberian beasiswa dan insentif atau kemudahan lainnya. Demikian juga bagi dosen yang sudah berkualifikasi S2 dimotivasi dan difasilitasi untuk menempuh studi doctoral (S3).

Untuk mencapai kondisi ideal jumlah dosen FSP pada tahun 2014 yang berjumlah 195 dosen, sementara pada tahun 2009 ini masih memiliki dosen sejumlah 151 orang, maka FSP perlu menambah dosen baru tiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya: tahun 2010 (8 orang), tahun 2011 (11 orang), tahun 2012 (14 orang) tahun 2013 (16 orang), dan tahun 2014 (15 orang),

Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 12 orang, S2 sejumlah 121 orang, dan S1 tinggal sedikit yaitu 18 orang. Sedangkan studi lanjut program doctoral (S3), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) mengupayakan jumlah dosen dosen yang studi S3 yaitu 5 orang (tahun 2010), 22 orang (tahun 2011), 22 orang (tahun 2012), 21 orang (tahun 2013), dan 23 orang (tahun 2014). Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 2 orang, S2 sejumlah 41 orang, dan yang masih bergelar S1 cukup banyak yaitu 37 orang. Sedangkan studi lanjut program doctoral (S3), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) mengupayakan jumlah dosen dosen yang studi S3 yaitu 3 orang (tahun 2010), 10 orang (tahun 2011), 14 orang (tahun 2012), 13 orang (tahun 2013), dan 14 orang (tahun 2014).

Rencana ISI Surakarta dalam hal peningkatan promosi profesor untuk periode 5 tahun mendatang (2010-2014) adalah dengan pendekatan Promosi Berbasis Proporsi. Rektor ISI Surakarta menetapkan kebijakan proporsi profesor

Fakultas Seni Pertunjukan sebesar 10%, dan proporsi profesor Fakultas Seni Rupa dan Desain sebesar 5%.

BAB I

PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta adalah salah satu perguruan tinggi seni negeri di Jawa Tengah, khususnya berada pusat budaya Jawa yaitu kota Surakarta. ISI Surakarta pada mulanya adalah sebuah perguruan tinggi setingkat akademi dengan nama Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 068/1964 tertanggal 15 Juli 1964, yang didirikan sebagai salah satu wadah untuk merintis perkembangan seni tradisional.

Peningkatan status ASKI Surakarta menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0446/O/1988 tanggal 12 September 1988. Selanjutnya pada tahun 2006 STSI Surakarta berubah status menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2006 tanggal 20 Juli 2006, dengan pengesahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) ISI Surakarta melalui Peraturan Mendiknas Nomor 45 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007.

ISI Surakarta dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2006 tentang Perubahan Bentuk STSI Surakarta menjadi ISI Surakarta, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, serta peraturan perundangan lain yang berlaku.

ISI Surakarta, adalah salah satu perguruan tinggi seni Indonesia yang berperan serta dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Kontribusi yang disumbangkan ISI Surakarta adalah terbinanya keberlangsungan kehidupan seni-budaya bangsa Indonesia di tengah-tengah arus globalisasi yang melanda bangsa-bangsa di dunia. Makna keberadaan ISI Surakarta dalam fungsi strategisnya adalah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestari dan pengembang seni-budaya bangsa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Muara dari kegiatan ini secara makro akan berdampak kepada terjaganya eksistensi budaya bangsa di tengah perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang semakin cepat.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan budaya yang memiliki peran kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan serta kualitas hidup manusia. Oleh karenanya kehidupan kesenian harus dilestarikan, dibina, dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan dinamika zamannya. Lebih jauh lagi kesenian tradisional yang berciri etnik sebagai bagian jati diri bangsa Indonesia, perlu diupayakan pelestarian dan pengembangannya secara terus menerus agar selaras dengan dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat. Fungsi inilah yang dikembangkan oleh ISI Surakarta dalam menata manajemen pendidikan seni yang berorientasi ke depan.

Perguruan tinggi seni, yang di dalamnya terdapat aktivitas pendidikan kesenian, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, akan dapat berfungsi secara maksimal, apabila didukung sarana dan prasarana yang memadai, sumberdaya manusia (seniman dan ilmuwan seni) yang handal, dukungan dana yang cukup, manajemen yang mantap, dan terjalinnya kerja sama dengan stakeholders atau institusi lain. Kondisi ideal inilah yang memungkinkan ISI Surakarta akan mampu melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai seniman, peneliti, pembina kesenian, serta budayawan yang memiliki wawasan luas ke depan.

Kekuatan ISI Surakarta didukung pula oleh letak domisilinya yang berada di kota Surakarta yang notabene merupakan sentra budaya Jawa Tengah. Faktor ini terbukti sebagai salah satu potensi yang mendukung fungsi ISI Surakarta dalam melaksanakan Tri Dharma yang diembannya. Hal ini disebabkan oleh fakta yang menunjukkan bahwa kehidupan kesenian dapat tumbuh subur pada lokus budaya yang secara sinergis mampu menopang keberadaannya.

ISI Surakarta sebagai institusi pendidikan tinggi berkewajiban mengembangkan ilmu seni dan teknologi dalam konteks kreativitas seni, sesuai paradigma otonomi keilmuan dan kekaryaan seni. Orientasinya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dalam bidangnya dan memiliki komitmen terhadap kemajuan peradaban manusia, khususnya bangsa Indonesia selaras dengan gerak pembangunan nasional bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Sebagai salah satu perguruan tinggi seni, seperti perguruan tinggi pada umumnya ISI Surakarta memiliki tugas utama melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengemban tugas utama itu, ISI Surakarta telah memberikan arah pelaksanaannya dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2010-2014 yang berorientasi kepada pencapaian visi dan misi ISI Surakarta, dengan disertai analisis internal dan eksternal, serta antisipasi mengenai masalah-masalah strategis dan pengembangan ISI Surakarta.

Visi ISI Surakarta adalah berperan sebagai pusat unggulan kehidupan kreativitas dan keilmuan seni-budaya bagi kemaslahatan manusia. Guna mewujudkan visi itu ISI Surakarta mengemban misi sebagai berikut.

1. Mewujudkan pendidikan seni yang bermutu, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
2. Mewujudkan pusat kajian senibudaya nusantara, laboratorium kekaryaan dan produksi seni yang responsif adaptif terhadap perubahan serta perkembangan IPTEKS, politik, ekonomi, sosial, dan budaya;
3. Mewujudkan system pendidikan seni yang efisien, produktif, dan akuntabel;
4. Mendinamisasikan kehidupan seni budaya dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya;
5. Mewujudkan pusat informasi yang baik dan benar tentang seni budaya; dan
6. Mewujudkan tata kelola institusi yang profesional dan akuntabel.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai ISI Surakarta adalah menghasilkan lulusan sebagai berikut.

1. Mempunyai kepribadian yang bersumber pada nilai-nilai budaya Indonesia, tanggap terhadap perubahan, dan peka terhadap gejala dalam kebudayaan;
2. Menguasai dasar-dasar pengetahuan bidang keahliannya, sehingga mampu menelaah dan merumuskan masalah-masalah untuk diwujudkan ke dalam gagasan-gagasan/karya secara audio dan/atau visual deskriptif dan atau diskursif;
3. Memiliki pengetahuan dasar keilmuan untuk dapat memahami, menjelaskan, merumuskan, serta menganalisis masalah-masalah secara deskriptif dan diskursif;
4. Mampu menerapkan pengetahuan dan konsep kesenian secara kreatif dan inovatif untuk diekspresikan ke dalam karya, serta dikomunikasikan kepada masyarakat;
5. Mampu belajar terus secara mandiri dan mengikuti perkembangan jaman serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan visi dan misi, ISI Surakarta menyusun Renstra tahun 2010 – 2014 sebagai dasar untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Renstra berisi perencanaan pengembangan lima tahun ke depan yang disesuaikan dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang menyangkut tiga pilar : (a) Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan; (b) Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan; (c) Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik.

Dengan mempertimbangkan hasil kajian dan masukan-masukan dari *stakeholders*, maka untuk mencapai sasaran-sasaran di atas disusun program dan kebijakan strategis dengan pencapaian sasaran diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut.

1. Strategi untuk Mencapai Tujuan "menjadi institut riset dan kekarya seni yang unggul dan bertaraf regional" dengan sasaran :

1.1 Terwujudnya pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program penyempurnaan sistem pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni dengan memprioritaskan terwujudnya tata kelola penelitian dan karya seni;
- b. Program peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan karya seni dengan pendekatan multidisiplin dalam klaster dan peningkatan perlindungan HAKI dengan kebijakan pentahapan (pertama meningkatkan pemahaman konsep penelitian dan karya seni, kedua meningkatkan keterlibatan jumlah peneliti dan pengkarya, dan ketiga meningkatkan mutu penelitian dan karya seni);
- c. Program peningkatan sosialisasi hasil-hasil penelitian dan karya seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri kreatif, dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah bangsa melalui seni budaya dengan kebijakan pentahapan (dimulai dengan pengembangan kelembagaan pusat-pusat kajian seni budaya, pengolahan hasil-hasil penelitian dan karya seni, dan diikuti dengan implementasi hasil penelitian dan karya seni yang potensial dan bernilai ekonomis : penyaringan, penguatan, promosi dan pemasaran);
- d. Program peningkatan peran pendidikan berbasis ketrampilan atau vokasi yang berorientasi pada kebutuhan stakeholders;
- e. Program peningkatan prosentase jumlah mahasiswa dengan kebijakan penataan prioritas penerimaan mahasiswa baru (mencakup peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa melalui perekrutan mahasiswa bermutu secara proaktif dan peningkatan mutu serta relevansi program studi);
- f. Program pemberian dukungan fasilitas penelitian dan karya seni untuk tugas akhir mahasiswa;
- g. Melanjutkan program peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni pada seluruh program studi

pada semua jenjang pendidikan dengan kebijakan Institut dan Fakultas bersinergi dalam sosialisasi, pengembangan, dukungan fasilitas, monitoring pelaksanaan dan kemajuan sistem pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni; Kantor Pusat Institut fokus pada sosialisasi konsep dan pedoman serta menjadi katalisator berkembangnya pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni yang paling sesuai pada tiap program studi.

1.2 Tercapainya peningkatan reputasi dan akreditasi perguruan tinggi seni tingkat nasional

Strategi untuk mencapai sasaran melalui:

- a. Program peningkatan dan penjaminan mutu kurikulum dan silabi secara berkelanjutan untuk memenuhi standar nasional dengan kebijakan pentahapan (semua program studi harus memulai melakukan benchmarking sesuai kemampuan, melakukan evaluasi diri dan merencanakannya secara sistematis serta memilih fokus pembedaan yang mempunyai daya tarik nasional dan regional)
- b. Program peningkatan mutu bidang SDM, sarana prasarana dan manajemen dengan kebijakan perencanaan saksama, menyeluruh dan terpadu dengan perhatian pada relevansi terhadap fokus bidang pengembangan.
- c. Program pengembangan kerjasama dengan perguruan tinggi dan institusi lain baik dalam maupun luar negeri melalui kebijakan penjangkauan pada semua kemungkinan pendekatan dan direncanakan oleh semua fakultas dan lembaga, sedangkan Kantor Pusat Institut memfasilitasi, memonitor, mengevaluasi, dan mengarahkan;
- d. Program peningkatan mutu penelitian dan karya seni bertaraf nasional dan regional dengan kebijakan mengutamakan pada penyelesaian permasalahan bangsa dan mendorong riset-riset kerjasama dengan mitra perguruan tinggi dan institusi lain baik dalam maupun luar negeri baik kerjasama dalam proses penelitian dan karya seni, pendanaan maupun publikasi serta peningkatan mutu

SDM dan sarana prasarana penelitian dan kekarya seni, di semua lingkup termasuk pusat studi;

- e. Program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat di bidang pendinamisan seni budaya dengan kebijakan meningkatkan kepedulian dan empati dalam membantu memberdayakan masyarakat sehingga pengalaman dan keahlian yang diperoleh dapat menjadikan sadar budaya dan mampu mengaktualisasi potensi budaya bangsa;
 - f. Program penelaahan dan penyusunan *road-map* pengajuan akreditasi institusi dengan mengacu pada standar BAN PT. Pentahapannya dapat mulai dari identifikasi kemampuan, sosialisasi standar akreditasi institusi BAN PT, pengisian borang-borang dan kompilasi data pendukung untuk semua unit kerja.
 - g. Program peningkatan status akreditasi program studi dengan mengacu pada standar BAN PT. Pentahapannya dapat mulai dari identifikasi kemampuan, sosialisasi standar akreditasi program studi BAN PT, pengisian borang-borang dan kompilasi data pendukung untuk semua program studi.
- 1.3 Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama nasional, regional dan internasional

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program peningkatan fasilitas jejaring kerjasama nasional, regional dan internasional dengan kebijakan pengembangan serentak yang meliputi aspek kapasitas kelembagaan, SDM, tatakelola, pendataan, pemantauan, dan pendanaan;
- b. Program peningkatan jumlah dan mutu jejaring kerjasama nasional dan regional dengan kebijakan memprioritaskan kerjasama yang memberikan posisi strategis ISI Surakarta di tingkat nasional;

2. Strategi untuk mencapai tujuan "terwujudnya kehidupan seni budaya masyarakat yang dinamis" dengan sasaran :

2.1 Tercapainya peran ISI Surakarta yang selalu meningkat dalam mendinamisasikan kehidupan seni budaya masyarakat Indonesia

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program pendinamisasian kehidupan seni budaya masyarakat berfokus pada peningkatan peran ISI Surakarta sebagai motivator dan dinamisator dengan kebijakan peningkatan kepedulian dan empati dalam membantu masyarakat mengaktualisasikan potensi budaya bangsa;

2.2 Tercapainya pencitraan ISI Surakarta yang semakin meningkat

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program peningkatan citra ISI Surakarta dengan kebijakan melaksanakan kegiatan pencitraan langsung (*live performance-exhibition*) dan tidak langsung (internet dan multimedia) untuk memperoleh fungsi kontrol dari *stakeholders*.
- b. Program pengembangan sistem internal audit di perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan efisiensi layanan dan mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel;

3. Strategi untuk mencapai tujuan "menjadi institut seni yang bertata kelola baik" dengan sasaran :

3.1 Tersusunnya laporan keuangan dan aset sesuai standar akuntansi yang berlaku;

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program penyelesaian semua temuan audit internal dan eksternal dengan kebijakan menindaklanjuti secara administratif dan keuangan
- b. Program penyusunan laporan keuangan dan aset sesuai sistem akuntansi yang berlaku dengan kebijakan mengimplementasikan

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Keuangan Barang Milik Negara (SIMAK BMN)

3.2 Tersusunnya laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) dan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED);

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program penyelesaian semua temuan berdasarkan evaluasi dari laporan LAKIP dan EPSBED dengan kebijakan penataan mekanisme laporan, dan validasi data;
- b. Program penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) dan EPSBED dengan kebijakan perencanaan yang akurat, proses pelaksanaan, monitoring, laporan dan evaluasi program kegiatan;

3.3 Tersiapkannya sistem manajemen dan tahapan menuju pengelolaan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PPK-BLU)

Strategi untuk mencapai sasaran ini melalui:

- a. Program Standar Pelayanan Minimal (SPM) ISI Surakarta dengan kebijakan penyusunan *benchmarking* dan *mapping* SDM, penyusunan job deskripsi unit dan SDM;
- b. Program penataan organisasi institut yang memenuhi standar *Good governance* dan penyempurnaan integrasi sistem informasi keuangan dan manajemen dengan kebijakan implementasi dalam sistem manajemen yang dilaksanakan secara bertahap meliputi penataan organisasi, integrasi sistem informasi keuangan dan manajemen, transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan melalui laporan tahunan.
- c. Program penyiapan dan pelaksanaan instrumen manajemen SDM dengan kebijakan perubahan pengelolaan SDM termasuk pengangkatan pegawai ISI Surakarta diawali dengan penyiapan instrumen manajemen SDM PPK-BLU;

- d. Program pengelolaan SDM sesuai dengan sistem PT-BLU dengan kebijakan sistem SDM PPK-BLU ISI Surakarta menggunakan prinsip-prinsip akuntabilitas;
4. Strategi untuk mencapai tujuan “menjadi sumber dan layanan informasi seni budaya yang akurat dan terpercaya” dengan sasaran :

4.1 Penguatan sistem informasi seni budaya berbasis teknologi informasi yang asesabel;

Strategi untuk mencapai sasaran ini :

- a. Program pembentukan pusat informasi seni budaya berbasis teknologi informasi yang asesabel dengan kebijakan peningkatan sarana prasarana dan mekanisme pengelolaannya;
- b. Program peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, sehingga tersedia SDM yang memiliki kapasitas operasionalisasi teknologi informasi dengan kebijakan rekrutmen, pelatihan, dan pemagangan;
- c. Program pengolahan bahan-bahan informasi seni budaya yang terintegrasi sehingga siap didistribusikan kepada masyarakat melalui jejaring teknologi informasi dengan kebijakan penyediaan bahan-bahan dan pengolah informasi, dan penyediaan perangkat multimedia.

Dalam Renstra ISI Surakarta tersebut di atas, pengembangan SDM khususnya dosen telah menjadi perhatian, yang tampak pada pengembangan dosen melalui kebijakan perencanaan seksama, menyeluruh dan terpadu serta fokus. Pengembangan dosen juga terkait dengan peningkatan jejaring nasional, regional, dan internasional.

Realitas sumber daya manusia khusus dosen ISI Surakarta atas hasil analisis lingkungan eksternal perguruan tinggi, tampak sangat menggembirakan. Dengan potensi (kekuatan) sumber daya manusia sebagai berikut.

- a. ISI Surakarta memiliki tenaga dosen tetap sejumlah 242 orang. S-1 : 6 orang (2%), S-2 : 150 orang (62%), S-3 : 17 orang (7%). Dosen sedang studi S-2 : 36 orang (15%), dan sedang studi S-3 : 33 orang (14%).

- b. Jabatan akademik tenaga dosen : Guru Besar 12 orang, Lektor Kepala : 62 orang, Lektor : 95 orang, Asisten Ahli : 54 orang, dan Pengajar 15 orang.
- c. Kesenimanan dosen unggul dan berpengalaman di tingkat nasional maupun internasional.

ISI Surakarta memiliki peluang yang cukup bagus untuk meningkatkan kualitas melalui studi lanjut dan/atau pemagangan secara terencana. Apalagi ISI Surakarta memiliki kerjasama dan relasi internasional di bidang seni budaya yang penting untuk arah pengembangan dosen dengan studi lanjut ke luar negeri. ISI Surakarta juga berkesempatan meraih dana hibah kompetitif untuk membangun sistem pengembangan dosen karena pernah meraih beberapa jenis hibah.

Dalam pengembangan dosen, ISI Surakarta memiliki filosofi pengembangan sumber daya dosen berupa tata nilai (*values*) internal seperti dedikasi dan kinerja, senioritas, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk pengembangan institusi ke depan. Dosen yang memiliki dedikasi dan kinerja baik akan lebih mendapatkan prioritas untuk diberikan kesempatan dan ijin studi lanjut daripada dosen yang memiliki kualitas di bawahnya.

BAB II

PROFIL PERGURUAN TINGGI

2.1 Profil Jurusan-Departemen/Fakultas

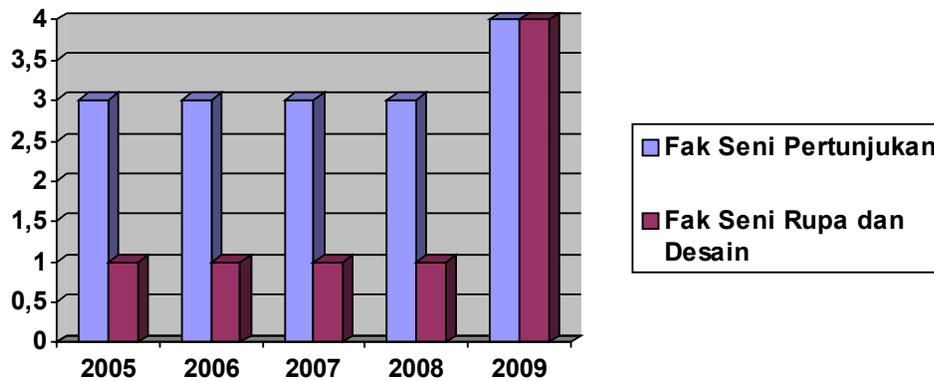
Sesuai OTK ISI Surakarta dalam Peraturan Mendiknas Nomor 45 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007, jurusan yang semula terdiri atas delapan jurusan pada masa STSI Surakarta, setelah berubah menjadi ISI Surakarta, jurusan-jurusan tersebut melebur menjadi dua Fakultas, yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) terdiri dari empat Jurusan: Seni Karawitan, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, dan Seni Tari. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) terdiri dari empat Jurusan: Kriya Seni, Seni Media Rekam, Seni Rupa Murni, dan Desain.

Perkembangan jurusan di ISI Surakarta menunjukkan rata-rata pertumbuhan 6,3% pada FSP dan 18,7% pada FSRD sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.A. Persentase ini belum termasuk rencana ISI Surakarta akan membuka fakultas baru yaitu Fakultas Seni Media Rekam, yang tentu akan menambah jurusan-jurusan baru.

Saat ini jurusan-jurusan yang ada masing-masing masih memiliki satu program studi, ke depan akan dikembangkan menjadi beberapa program studi dalam suatu jurusan. Sebagai contoh Jurusan Desain yang saat ini hanya memiliki Program Studi S-1 Desain Interior, akan ditambahkan program studi baru S-1 Desain Komunikasi Visual (sedang disusun). Demikian juga Jurusan Seni Tari, Jurusan Seni Media Rekam, dan Jurusan Seni Tari.

Dalam pengembangan fakultas di ISI Surakarta ke depan, Jurusan Seni Media Rekam FSRD akan dikembangkan menjadi Fakultas Seni Media Rekam (FSRM) yang mencakup Prodi Televisi & Film dan Prodi Fotografi. Saat ini proposal pembukaan Jurusan Fotografi sedang disusun untuk diajukan ke Dikti dalam tahun 2009 ini. Pada akhirnya kelak ISI Surakarta akan memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), dan Fakultas Seni Media Rekam (FSRM).

Grafik 1. Profil Jurusan/Departemen



Selain program sarjana (S1) tersebut, ISI Surakarta juga telah mengembangkan Program Pascasarjana (PPs). Program magister (S2) yang sudah berjalan adalah program studi Magister Penciptaan Seni, dan program studi Magister Pengkajian Seni. Saat ini PPs ISI Surakarta juga sedang mengusulkan pembukaan Program Doktor (S3) ke Dikti.

Gambar 1. Profil Jurusan/Departemen

Fakultas	Jurusan	Program Studi	
		Saat ini	2010
Fak. Seni Pertunjukan	Karawitan	Karawitan	
	Pedalangan	Pedalangan	+ Teater
	Tari	Tari	
	Etnomusikologi	Etnomusikologi	
Fak. Seni Rupa dan Desain	Kriya Seni	Kriya Seni	
	Desain	Desain Interior	+ D K V
	Seni Rupa Murni	Seni Rupa Murni	
	Seni Media Rekam	Televisi dan Film	+ Fotografi

Fakultas baru

2.2 Profil Program Studi

Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) yang terdiri dari empat Jurusan: Seni Karawitan, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, dan Seni Tari akan dikembangkan lebih lanjut dengan membuka program studi baru. Saat ini Jurusan Seni Pedalangan FSP sedang mengusulkan pembukaan program studi baru S-1 Teater ke DIKTI. Jurusan Seni Tari FSP akan mengembangkan program studi Koreografi untuk melengkapi program studi Seni Tari yang sudah berjalan. Demikian juga Jurusan Karawitan FSP akan membuka program studi Seni Musik, untuk melengkapi keberadaan Program Studi S-1 Seni Karawitan yang sudah berjalan.

Pengembangan sedang dilakukan di Jurusan Desain FSRD. Saat ini sebuah tim sedang menyusun proposal pembukaan Prodi S-1 Desain Komunikasi Visual, untuk melengkapi keberadaan Prodi Desain Interior yang sudah berjalan. Penambahan program studi baru juga akan dilakukan di Jurusan Media Rekam dengan membuka Program Studi S-1 Fotografi.

Program studi-program studi (Televisi dan Film, Desain Interior, Seni Rupa Murni) yang ada di Fakultas Seni Rupa dan Desain tersebut sebenarnya merupakan program studi yang relatif baru, karena didirikan pada tahun 2003. Oleh karena itu dapat dikatakan pertumbuhan program studi di ISI Surakarta

cukup signifikan dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu tambah tiga prodi baru. Sedangkan dalam lima tahun terakhir belum ada penambahan prodi baru (pertumbuhan 0%) sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.B.

ISI Surakarta sebagai pusat pengembangan seni dan budaya, pengembangan program studi tidak semata didasarkan pada kebutuhan masyarakat, tetapi juga kebutuhan pengembangan budaya. Untuk itu, pendidikan seni mendapatkan perhatian khusus dari Dikti, artinya meskipun jumlah mahasiswanya lebih sedikit dari perguruan tinggi umumnya, program studi bidang seni tidak akan serta merta ditutup kelangsungannya. Meskipun begitu ISI Surakarta memiliki kebijakan tertentu dalam hal pembukaan atau penutupan suatu program studi.

Penutupan suatu program studi akan dilakukan apabila program studi sudah tidak dibutuhkan masyarakat. Dalam hal batasan jumlah mahasiswa, semua prodi akan ditutup bila jumlah pendaftar kurang dari 5 orang selama tiga tahun berturut-turut, kecuali prodi Seni Pedalangan pendaftar kurang dari 3 orang selama tiga tahun berturut-turut. Penutupan dan pembukaan kembali suatu prodi harus mendapatkan persetujuan Senat Fakultas, dan pembukaan prodi yang sudah ditutup, dimungkinkan apabila sudah dilakukan *tracer study*.

2.3 Profil KBK (Kelompok Bidang Keahlian)

Dalam sub bab Profil KBK (Kelompok Bidang Keahlian) ini ISI Surakarta belum dapat mendeskripsikannya dikarenakan ISI Surakarta belum merumuskan KBK sampai dengan tahun 2008. Dalam akhir tahun 2009 akan dirumuskan KBK (Kelompok Bidang Keahlian). Hal ini tidak lain karena ISI Surakarta masih dalam masa transisi peralihan status dari STSI Surakarta, serta pimpinan institusi (rektor) belum definitif sehingga belum memungkinkan menetapkan keputusan-keputusan strategis.

Meskipun begitu, rencana format KBK yang akan dikembangkan oleh ISI Surakarta terdiri 3 kelompok bidang keahlian yaitu Keilmuan, Praktik Seni, dan Filsafat. KBK Keilmuan dibagi menjadi dua sub-KBK yaitu Keilmuan Umum dan Keilmuan Seni. Sedangkan KBK Praktik Seni dibagi menjadi tiga sub-KBK yaitu

Seni Pertunjukan, Seni Rupa dan Desain, dan Seni Media Rekam. Klasifikasi KBK yang akan dikembangkan tampak pada Lampiran Tabel L.C.

Untuk saat ini, KBK belum dapat diterapkan sepenuhnya di ISI Surakarta. Hal itu tampak pada kualifikasi dosen (dokter dan profesor) belum sepenuhnya merata di semua jurusan/program studi. Dalam Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) sudah cukup siap untuk dikembangkan KBK karena jumlah dokter dan profesornya sudah memadai. Berbeda halnya dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) yang jurusan/prodi-nya relatif baru, tidak cukup memadai jumlah dosennya yang berkualifikasi dokter, apalagi berkualifikasi profesor.

2.4 Profil Mahasiswa

Dalam Renstra ISI Surakarta 2010-2014 telah direncanakan akan dilakukan kegiatan publikasi dan promosi ISI Surakarta secara intensif dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa baru, dan memperluas kesempatan belajar bagi siswa dari berbagai daerah di tanah air. Selain itu akan dibuka berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru misalnya penerimaan mahasiswa baru Jalur Prestasi (Japres) dan Jalur Swadana, untuk melengkapi penerimaan mahasiswa baru jalur reguler yang sudah ada. Langkah perintisan telah dilakukan melalui Japres tahun 2009 dan sudah menghasilkan 30 calon mahasiswa baru dari empat kota di Jawa Timur yaitu Blitar (kab), Batu, Malang (kota), dan Blitar (kota). Strategi promosi dan penerimaan mahasiswa baru ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan mahasiswa ISI Surakarta pada semua program studi.

Pertumbuhan mahasiswa tiap program studi berbeda satu dengan yang lain, ada yang minus dan ada yang surplus. Pertumbuhan mahasiswa terbesar terjadi pada program studi Televisi dan Film yang sebesar 15%, sedang pertumbuhan mahasiswanya minus terjadi pada program studi Seni Pedalangan yaitu minus 2,6%. Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan mahasiswa ISI Surakarta sebesar 8,97 %. Detil pertumbuhan mahasiswa ISI Surakarta dapat dilihat pada Lampiran Tabel L.D.

Selain pertumbuhan di atas, dapat dikemukakan bahwa tingkat putus kuliah (DO) di ISI Surakarta sejak tahun 2005 menunjukkan rata-rata 3,67%, dengan berbagai sebab seperti alasan ekonomi dan bekerja.

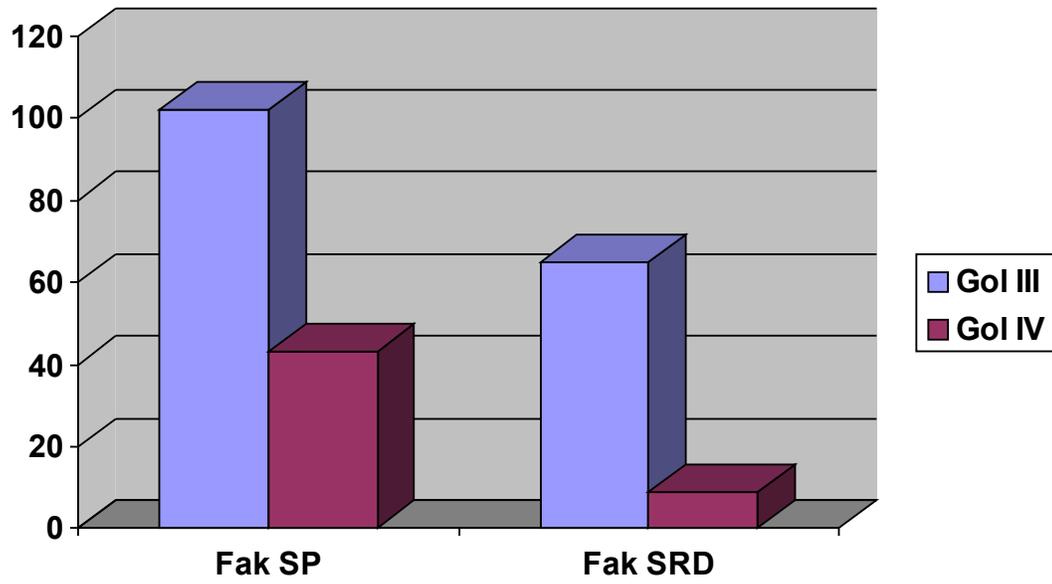
2.5 Profil Dosen

Sejak tahun 2005 ISI Surakarta mengalami pertumbuhan jumlah dosen cukup signifikan yaitu sebesar 10,4%, hal ini seiring dengan perubahan status dari STSI Surakarta menjadi ISI Surakarta pada tahun 2006. Penambahan dosen akan tetap diupayakan ISI Surakarta dengan mendasarkan pada pertimbangan dalam rangka pengembangan prodi dan fakultas, kebutuhan kompetensi dan perkembangan ipteks, dan peningkatan jumlah mahasiswa di ISI Surakarta. Sebagaimana penjelasan di atas, ISI Surakarta sedang mengusulkan tiga program studi baru yaitu Seni Teater, Desain Komunikasi Visual, dan Fotografi. Selain itu pertumbuhan mahasiswa ISI Surakarta sebesar 8,97 % dalam lima tahun ini.

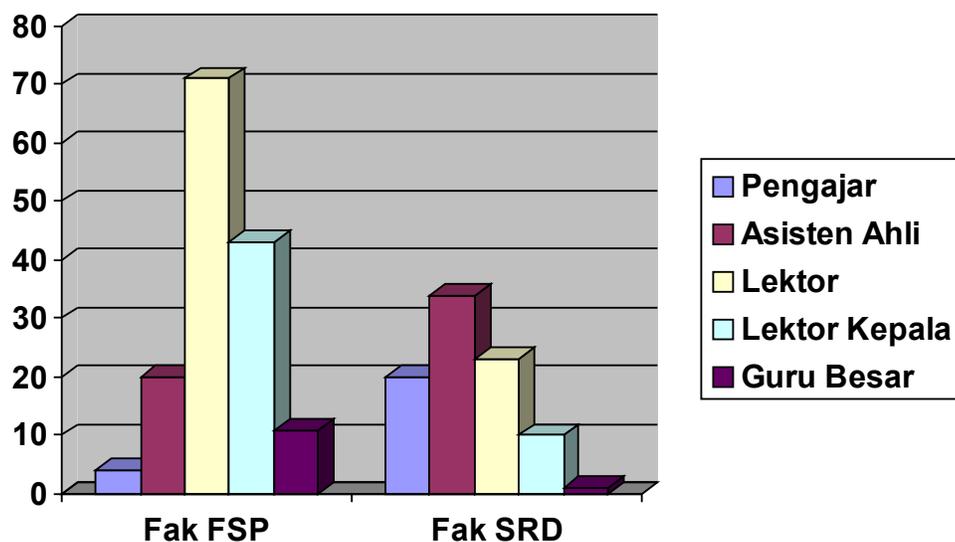
Penambahan dosen baru dilakukan juga atas dasar banyaknya dosen berusia lanjut (mendekati pensiun), sehingga perlu dipersiapkan regenerasi dosen. Kondisi ini terjadi semua jurusan di Fakultas Seni Pertunjukan, sedangkan di Fakultas Seni Rupa dan Desain hanya terjadi di Jurusan Kriya Seni dan Jurusan Seni Rupa Murni.

Dalam hal percepatan kelulusan studi lanjut dosen, ISI Surakarta terus meningkatkan pemantauan secara intensif yang dilakukan oleh P3AI ISI Surakarta, serta diberikan stimulasi melalui pemberian bantuan dana pendidikan dan kemudahan lainnya.

Grafik 2. Profil Golongan Dosen



Grafik 3. Profil Jabatan Dosen



Dosen yang berjumlah 242 orang tersebut apabila diperbandingkan dengan jumlah mahasiswa yang 1.363 orang, dapat diperkirakan proporsi antara dosen dan mahasiswa adalah 1 : 5. Tentunya proporsi tersebut tidak sama besarnya di semua program studi, biasanya Jurusan Seni Pedalangan memiliki proporsi yang terendah dibanding dengan jurusan yang lain. Suatu proporsi yang relatif ideal untuk perguruan tinggi seni.

2.6 Profil Profesor

Jumlah profesor di ISI Surakarta yang berjumlah 12 orang tidak merata di semua program studi. Sebagian besar profesor berada di program studi yang sudah lama eksis atau sejak awal berdirinya ISI Surakarta, khususnya program studi yang berada di bawah Fakultas Seni Pertunjukan (FSP). Sedangkan program studi baru relatif tidak memiliki profesor, kecuali program studi Seni Rupa Murni di FSRD yang memiliki satu orang profesor. Dalam lima tahun

terakhir, pertumbuhan profesor ISI Surakarta rata-rata 27% pada FSP dan 20% pada FSRD, sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.F.

Semua profesor yang ada juga diberdayakan untuk mengembangkan program pasca sarjana ISI Surakarta dan aktif dalam berbagai kegiatan DIKTI Jakarta seperti berperan sebagai reviewer dan asesor.

Kebijakan promosi profesor di ISI Surakarta adalah berbasis proporsi PT, dan tidak berbasis prodi karena prodi belum memiliki kebijakan promosi profesor. Selain itu kebijakan promosi profesor tidak berbasis KBK karena fakultas belum merumuskan kebijakan promosi profesor berbasis KBK. Kebijakan promosi profesor berbasis proporsi PT tersebut sangat cocok bagi ISI Surakarta untuk saat ini sesuai dengan realitas yang ada.

Terjadinya pengurangan profesor di ISI Surakarta dikarenakan dua hal yaitu meninggal dunia dan pensiun. Awal tahun 2009 telah meninggal satu orang profesor, dan tahun ini pula akan pensiun seorang profesor. Selain itu seorang profesor juga menjelang pensiun namun sedang mengajukan diri untuk menjadi profesor emiritus.

2.7 Profil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dosen ISI Surakarta yang melakukan penelitian rata-rata sebesar 15,6 % tiap tahunnya dari jumlah keseluruhan dosen yang ada, baik penelitian hibah yang didanai melalui DIPA ISI Surakarta maupun Dikti. Pertumbuhan jumlah dosen yang melakukan penelitian rata-rata sebesar 1,25% per tahunnya, sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.G.

Dalam Renstra ISI Surakarta 2010-2014 telah dirumuskan strategi pengembangan penelitian sebagai berikut: Program peningkatan mutu penelitian dan karya seni bertaraf nasional dan regional dengan kebijakan mengutamakan pada penyelesaian permasalahan bangsa dan mendorong riset-riset kerjasama dengan mitra perguruan tinggi dan institusi lain baik dalam maupun luar negeri baik kerjasama dalam proses penelitian dan karya seni, pendanaan maupun publikasi serta peningkatan mutu SDM dan sarana prasarana penelitian dan karya seni, di semua lingkup termasuk pusat studi.

Selain itu penelitian dan pengabdian ISI Surakarta memfokuskan diri pada: penelitian murni, penelitian terapan, dan penelitian untuk pengembangan pembelajaran. Dalam rangka pengembangan penelitian murni di atas ISI Surakarta sedang mengembangkan Pusat Kajian Wayang Nusantara dan Pusat Kajian Keris dalam wadah unit pelaksana teknis (UPT).

ISI Surakarta memiliki kebijakan proporsi kegiatan dosen, kegiatan dosen dalam penelitian, pengabdian, dan tugas institusional tambahan memiliki proporsi sebesar 25%, sedangkan kegiatan pengajaran sebesar 75%. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen ISI Surakarta menempati porsi besar karena kegiatan pertunjukan seni dilakukan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Pengabdian masyarakat juga diarahkan untuk mendinamisasikan kesenian daerah khususnya seni yang berkembang di desa-desa.

2.8 Kondisi Ideal (Harapan Kondisi 2014)

Pada tahun 2014 diharapkan ISI Surakarta sudah menjadi lembaga otonom, berbadan hukum, dan terakreditasi secara eksternal (SNPT, BAN-PT, AUN, ISO, dan sejenisnya). Diharapkan juga jumlah program studi akan bertambah 5 program studi baru mencakup S-1 Desain Komunikasi Visual, S-1 Teater, S-1 Fotografi, S-1 Koreografi, dan S3 Pengkajian/Penciptaan Seni. Sehingga jumlah keseluruhan program studi ISI Surakarta menjadi 12 prodi program sarjana, dan menjadi 2 prodi program pascasarjana. Dalam hal pengembangan fakultas diharapkan juga ISI Surakarta sudah mempersiapkan berdirinya Fakultas Seni Media Rekam dengan program studi Televisi & Film dan prodi Fotografi.

Jumlah mahasiswa ISI Surakarta saat ini yang relatif sedikit diupayakan akan ada pertumbuhan sebesar 2,5 % dengan rasio dosen dan mahasiswa 1 : 5. Sehingga pada tahun 2014 diharapkan jumlah mahasiswa ISI Surakarta mencapai 1400 mahasiswa. Sedangkan kualifikasi dosen diharapkan telah mencapai kualifikasi S2 (237 orang), kualifikasi S3 (55 orang), dan dosen

berkualifikasi S1 sudah tidak ada atau setidaknya sedang menempuh studi lanjut S2.

Pada tahun 2014 diharapkan jumlah Kelompok Bidang Keahlian (KBK) mencapai 6 kelompok bidang keahlian yaitu: Keilmuan Umum, Keilmuan Seni, Praktik Seni Pertunjukan, Praktik Seni Rupa dan Desain, Praktik Seni Media Rekam, dan Filsafat. Dalam tiap KBK tersebut memiliki sub-KBK, sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.C di bawah.

BAB III
KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DOSEN
DI PERGURUAN TINGGI

3.1 Kebijakan

3.1.1 Beban Kerja Dosen

Beban kerja dosen ISI Surakarta telah didasarkan pada Pasal 72 UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu sekurang-kurangnya setara dengan 12 SKS dan sebanyak-banyaknya 16 SKS. Beban kerja tersebut mencakup kewajiban melaksanakan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Besaran persentase beban mengajar dosen ISI Surakarta berkisar antara 75-80% yang telah ditetapkan dalam SK Rektor.

Kebijakan rektor tersebut menjadi dasar bagi fakultas dalam memberikan tugas dosen untuk mengajar, meneliti, dan melakukan pengabdian pada masyarakat termasuk keterlibatannya dalam manajemen perguruan tinggi misalnya sebagai pejabat struktural.

a. Beban kerja dosen berdasarkan kelompok jabatan akademik

Perhitungan angka kredit kegiatan dosen per-semester dengan memperhatikan jenis kegiatan dan beban kerja ideal seorang dosen yang ekuivalen dengan 40 jam/minggu. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 46/D/O/2001 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen, beban kerja dosen ISI Surakarta adalah:

a) Kelompok Jabatan Akademik : Asisten Ahli

No	Jenis Kegiatan (Sesuai beban kerja ideal dosen)	Jumlah jam Per minggu	Angka kredit/ per semester
A	Pendidikan	27,5	10,5
B	Penelitian	11	4,65
C	Pengabdian	1	1
D	Kegiatan Penunjan	1	0,5
	Jumlah	40,5	16,65

b) Kelompok Jabatan Akademik : Lektor

No	Jenis Kegiatan (Sesuai beban kerja ideal dosen)	Jumlah jam Per minggu	Angka kredit/ per semester
A	Pendidikan	27,5	16,5
B	Penelitian	11	4,65
C	Pengabdian	1	1
D	Kegiatan Penunjan	1	0,5
Jumlah		40,5	22,65

c) Kelompok Jabatan Akademik : Lektor Kepala

No	Jenis Kegiatan (Sesuai beban kerja ideal dosen)	Jumlah jam Per minggu	Angka kredit/ per semester
A	Pendidikan	27,5	16,5
B	Penelitian	11	4,65
C	Pengabdian	1	1
D	Kegiatan Penunjan	1	0,5
Jumlah		40,5	22,65

d) Kelompok Jabatan Akademik : Guru Besar

No	Jenis Kegiatan (Sesuai beban kerja ideal dosen)	Jumlah jam Per minggu	Angka kredit/ per semester
A	Pendidikan	27,5	16,5
B	Penelitian	11	4,65
C	Pengabdian	1	1
D	Kegiatan Penunjan	1	0,5
Jumlah		40,5	22,65

b) Perhitungan SWMP–SJK dosen sebagai pejabat struktural atau non-struktural

Pejabat struktural ISI Surakarta berdasarkan struktur organisasi. Beban tugas pejabat struktural tiap semester, kesetaraan waktu mengajar penuh (SWMP), dan kesetaraan jam kerja perminggu (SJK) sebagai berikut.

- Rektor 6 sks (18 jam/minggu)
- Pembantu Rektor/Direktur Program Pasca/Dekan 5 sks (15 jam/minggu)
- Ketua Lembaga 5 sks (15 jam/minggu)
- Pembantu Dekan/Asisten Direktur 4 sks (12 jam/minggu)
- Ketua Pusat/Ketua Jurusan 3 sks (9 jam/minggu)

- Sekretaris jurusan/Ketua Bagian 3 sks (9 jam/minggu)
- Ketua Laboratorium 3 sks (9 jam/minggu)

ISI Surakarta memiliki sejumlah unit pelaksana teknis (UPT) penunjang program akademik yang dikategorikan dalam jabatan non-struktural. Di samping itu, tiap perguruan tinggi terdapat senat di tingkat universitas dan di tingkat fakultas. Jumlah penjabat non-struktural berdasarkan struktur organisasi. Sedangkan di tingkat jurusan terdapat Dewan dosen. Beban tugas tiap semester adalah:

- Ketua senat/ketua komisi 3 sks (9 jam/minggu)
- Sekretaris Senat 2 sks (6 jam/minggu)
- Anggota Senat 1 sks (3 jam/minggu)
- Ketua Dewan Dosen Jurusan 2 sks (6 jam/minggu)
- Sekretaris Dewan dosen 1 sks (3 jam/minggu)
- Kepala UPT 3 sks (9 jam/minggu)
- Sekretaris UPT 2 sks (6 jam/minggu)

Dalam mengoptimalkan beban dosen tiap semesternya dengan mempertimbangkan diantaranya.

- a. Dosen yang sudah dibebani jabatan struktural dan jabatan non-struktural di dalam kampus maupun di luar kampus akan disesuaikan jumlah SKS (beban mengajarnya).
- b. Dosen dilibatkan dalam berbagai kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk melengkapi kecukupan bebannya secara menyeluruh (tidak hanya pengajaran saja).
- c. Distribusi beban dosen dengan memberi tugas mengajar lintas jurusan/prodi dalam bidang yang relevan dengan kompetensi dan kebutuhan.
- d. Distribusi beban dosen pada mata kuliah paralel dan tim dosen pada mata kuliah tertentu.
- e. Dosen dilibatkan dalam kegiatan pendampingan mahasiswa dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, maupun kemasyarakatan.

Dengan distribusi beban dosen yang merata maka tidak akan terjadi dosen yang memiliki beban minus dari ketentuan yang seharusnya.

3.1.2 Rekrutmen

Dalam melakukan rekrutmen calon dosen baru, ISI Surakarta telah mengacu pada Pasal 45 dan Pasal 46 UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, misalnya dengan kualifikasi akademik minimal S2 sebagaimana tampak pada Persyaratan Seleksi Dosen tahun 2009 (terlampir).

Akan tetapi dalam realitasnya, sampai berakhir batas akhir pendaftaran CPNS Dosen, kualifikasi calon yang diharapkan tidak terpenuhi, pada akhirnya ISI Surakarta pada tahun 2008 mengajukan permohonan izin untuk melakukan penurunan kualifikasi akademik calon dosen, dan disetujui. Meskipun kualifikasi dosen baru tersebut masih S1, tetapi telah ditegaskan sejak awal bahwa institusi mempersyaratkan semua dosen baru tersebut untuk segera menempuh pendidikan S2 dengan biaya mandiri, dan tidak menjadi tanggungan institusi. Beberapa dosen baru telah menempuh pendidikan S2 meskipun belum selesai studinya, hal ini merupakan realitas positif bagi upaya institusi dalam mencapai ketuntasan sisa dosen berkualifikasi S1 dan mencapai target semua dosen sudah berkualifikasi S2 pada tahun 2014.

Dalam CPNS 2009 yang sedang berlangsung ini, kualifikasi dosen berpendidikan S2 sudah terpenuhi, sehingga nantinya tidak ada dosen baru (CPNS) yang masih berkualifikasi S1 seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dosen CPNS hasil rekrutmen tahun 2008 dan sebelumnya yang masih berkualifikasi S1 sudah dimotivasi dan ditugaskan untuk studi lanjut baik dengan biaya BPPS, hibah, maupun biaya mandiri, sebagaimana tampak pada Lampiran Tabel L.E. pada tahun 2009 ini sejumlah 36 orang dosen yang berkualifikasi S1 sedang menempuh studi lanjut S2.

3.1.3 Studi Lanjut

Dalam rangka memacu dosen meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai dosen dan sesuai amanat Pasal 39 ayat 2 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran...”, ISI Surakarta melalui P3AI secara

rutin melaksanakan pelatihan PEKERTI kepada dosen baru yang masih berpangkat asisten ahli, dan memberikan pelatihan *Applied Approach* (AA) kepada dosen yang sudah pernah memperoleh PEKERTI.

Sedangkan dalam melaksanakan amanat Permen Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen, secara tegas menyebutkan bahwa dosen harus memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari para mahasiswa yang diajarnya, ISI Surakarta memacu dosen yang masih berkualifikasi S1 untuk segera menempuh studi S2 pada bidang studi yang linier dengan ijazah sebelumnya. Dukungan lembaga diberikan dalam bentuk pemberian beasiswa dan insentif atau kemudahan lainnya. Demikian juga bagi dosen yang sudah berkualifikasi S2 dimotivasi dan difasilitasi untuk menempuh studi doktoral (S3). Regulasi tentang studi lanjut dosen diberikan pimpinan institusi melalui penerbitan SK Rektor.

Dalam studi lanjut, bidang yang menjadi tujuan studi ditentukan oleh beberapa aspek yaitu.

- a. Sesuai dengan kompetensi dan minat dosen yang bersangkutan, misalnya dosen berijazah S1 Desain Komunikasi Visual disarankan mengambil studi Magister Desain sehingga bidangnya linier.
- b. Sesuai dengan tujuan jangka panjang jurusan/fakultas, misalnya dosen pengajar fotografi disarankan untuk mengambil studi Magister Seni bidang Fotografi, karena jurusan/fakultas akan membuka prodi baru S1 Fotografi.
- c. Dosen dimotivasi untuk studi lanjut ke perguruan tinggi negeri yang berkualitas atau perguruan tinggi luar negeri.

3.1.4 Peningkatan Promosi Profesor

ISI Surakarta telah memiliki kebijakan dalam promosi profesor, sesuai SK Rektor yang secara garis besar digariskan bahwa promosi profesor berbasis Proporsi, dan bukan berbasis KBK atau Program Studi. Penggunaan basis proporsi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing ISI Surakarta dan dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dalam akreditasi institusi. Selain itu juga relevan dengan realitas jumlah profesor di ISI Surakarta.

Proporsi profesor antar fakultas berbeda, pada fakultas seni pertunjukan (FSP) proporsi profesor sebesar 10 % dan pada fakultas seni rupa dan desain (FSRD) proporsinya sebesar 5 % dari jumlah dosen yang ada. Perbedaan tersebut karena dalam realitasnya dosen FSP telah memiliki dosen yang berkualifikasi S3 lebih banyak daripada FSRD.

Dalam rangka peningkatan promosi profesor, ISI Surakarta mengupayakannya dengan memacu percepatan kelulusan bagi dosen yang sedang studi lanjut S3, mengusahakan dukungan beasiswa baik formal maupun non formal, dan memberikan insentif bagi dosen yang biaya mandiri S3 dalam bentuk bantuan penyelesaian disertasi. Saat ini jumlah dosen ISI Surakarta yang sedang menempuh S3 mencapai 13,6% dari keseluruhan dosen yang ada. Prosentase kelulusan studi lanjut S3 dengan tepat waktu diupayakan rata-rata sebesar 50% dari dosen yang sedang studi lanjut doktoral.

Sedangkan dosen yang sudah berkualifikasi S3, diupayakan untuk segera mempersiapkan diri untuk memasuki tahap persiapan promosi doktor dengan melengkapi persyaratan administratifnya.

3.2 Strategi

3.2.1 Rekrutmen

Dengan mengacu pada formula perhitungan yang telah baku, berikut hasil perhitungan rencana rekrutmen untuk periode 5 tahun mendatang (2010-2014) pada dua fakultas di ISI Surakarta.

1.1) Hasil perhitungan rekrutmen dosen Fakultas Seni Pertunjukan (FSP)

Untuk mencapai kondisi ideal jumlah dosen FSP pada tahun 2014 yang berjumlah 195 dosen, sementara pada tahun 2009 ini masih memiliki dosen sejumlah 151 orang, maka FSP perlu menambah dosen baru tiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya: tahun 2010 (8 orang), tahun 2011 (11 orang), tahun 2012 (14 orang) tahun 2013 (16 orang), dan tahun 2014 (15 orang), sebagaimana tampak dalam Tabel L.1. Sehingga dalam lima tahun ke depan diperlukan rekrutmen 62 orang dosen baru. Besarnya jumlah penambahan dosen baru tersebut karena di fakultas seni pertunjukan akan banyak dosen

yang memasuki pensiun. Untuk mencapai target rekrutmen tersebut diperlukan strategi sebagai berikut.

- a. Menata *roadmap* kebutuhan tenaga dosen dari Fakultas Seni Pertunjukan berdasarkan kepentingan pengembangan jurusan dan program studi.
- b. Memperhatikan dinamika perkembangan ilmu dan seni.
- c. Memperhatikan perkembangan kebutuhan *stakeholders* dan aplikasi kompetensi lulusan pada dunia kerja.

1.2) Hasil perhitungan rekrutmen dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)

Untuk mencapai kondisi ideal jumlah dosen FSRD pada tahun 2014 yang berjumlah 105 dosen, sementara pada tahun 2009 ini masih memiliki dosen sejumlah 93 orang, maka FSRD perlu menambah dosen baru tiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya: tahun 2010 (5 orang), tahun 2011 (2 orang), tahun 2012 (1 orang) tahun 2013 (1 orang), dan tahun 2014 (4 orang), sebagaimana tampak dalam Tabel L.1. Sehingga dalam lima tahun ke depan diperlukan rekrutmen 13 orang dosen baru. Untuk mencapai kondisi itu diperlukan strategi sebagai berikut:

- a. Menata *roadmap* kebutuhan tenaga dosen dari Fakultas Seni Rupa dan Desain berdasarkan kepentingan pengembangan jurusan dan program studi.
- b. Memperhatikan dinamika perkembangan ilmu dan seni.
- c. Memperhatikan perkembangan kebutuhan *stakeholders* dan aplikasi kompetensi lulusan pada dunia kerja.

Hasil perhitungan rekrutmen dosen di atas ditentukan dan dipengaruhi oleh sebagian aspek seperti di bawah ini.

- a. Persentasi dosen berhenti. Dua fakultas tersebut berbeda besaran persentasenya. FSP lebih besar persentasenya daripada FSRD karena pada FSP banyak memiliki dosen yang berusia lanjut.
- b. Jumlah kelas teori dan kelas praktek. Rendahnya jumlah kelas teori dan kelas praktek di ISI Surakarta memang dimaksudkan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang memang relatif sedikit (bila dibanding bidang studi di luar seni di PT lain), dan memang dimaksudkan untuk mencapai kompetensi yang

diharapkan, misalnya di Jurusan Pedalangan terdapat mata kuliah Pakeliran Gaya Surakarta yang sifatnya tidak bisa klasikal, 1 orang mahasiswa diajar oleh 3 orang dosen karena ada tiga kompetensi yang diberikan yaitu *dodogan*, *catur*, dan *sabetan*. Dalam pembelajarannya 1 mahasiswa menggunakan 1 kelir/layar.

3.2.2 Studi Lanjut

Dengan mengacu formula perhitungan yang baku, rencana jumlah dosen studi lanjut di ISI Surakarta untuk periode 5 tahun mendatang (2010-2014) adalah sebagai berikut.

2.1) Hasil perhitungan studi lanjut dosen Fakultas Seni Pertunjukan (FSP)

Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 12 orang, S2 sejumlah 121 orang, dan S1 tinggal sedikit yaitu 18 orang. Jumlah dosen yang bergelar S1 hanya 11,9% dari total dosen FSP. Dalam lima tahun kedepan diharapkan semuanya tuntas dan telah memiliki gelar magister. Hal itu dicapai dengan strategi menyekolahkan dua orang tiap tahunnya, sebagaimana tampak dalam Tabel L.2.

Sedangkan studi lanjut program doktoral (S3), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) mengupayakan jumlah dosen dosen yang studi S3 yaitu 5 orang (tahun 2010), 22 orang (tahun 2011), 22 orang (tahun 2012), 21 orang (tahun 2013), dan 23 orang (tahun 2014), sebagaimana tampak dalam Tabel L.3.

2.2) Hasil perhitungan studi lanjut dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 2 orang, S2 sejumlah 41 orang, dan yang masih bergelar S1 cukup banyak yaitu 37 orang. Jumlah dosen yang bergelar S1 sebesar 46% dari total dosen FSRD. Dalam lima tahun kedepan diharapkan semuanya tuntas dan telah memiliki gelar magister. Untuk semakin mempercepat ketuntasan tersebut, diupayakan strategi khusus untuk dapat menyekolahkan rata-rata lima orang tiap tahunnya, meskipun menurut sistem (perhitungan program) idealnya

menyekolahkan rata-rata empat orang tiap tahunnya, sebagaimana tampak dalam Tabel L.2.

Sedangkan studi lanjut program doktoral (S3), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) mengupayakan jumlah dosen dosen yang studi S3 yaitu 3 orang (tahun 2010), 10 orang (tahun 2011), 14 orang (tahun 2012), 13 orang (tahun 2013), dan 14 orang (tahun 2014), sebagaimana tampak dalam Tabel L.3.

3.2.3 Peningkatan Promosi Profesor

Rencana ISI Surakarta dalam hal peningkatan promosi profesor untuk periode 5 tahun mendatang (2010-2014) adalah dengan pendekatan Promosi Berbasis Proporsi. Rektor ISI Surakarta menetapkan kebijakan proporsi profesor Fakultas Seni Pertunjukan sebesar 10%, dan proporsi profesor Fakultas Seni Rupa dan Desain sebesar 5%. Besarnya persentase tersebut relevan dengan realitas dosen bergelar S3 yang ada di masing-masing fakultas. Pada tahun 2009 ini jumlah dosen yang sedang studi doktoral berjumlah 17 orang di FSP dan 5 orang di FSRD. Khusus FSRD perlu dipacu lebih cepat untuk mencapai proporsi 5% tersebut apalagi dengan kondisi sekarang yang baru memiliki 2 orang bergelar doktor dan 5 orang sedang studi S3. Sedangkan realitas di FSP lebih memungkinkan untuk mencapai proporsi 10% tersebut karena sudah memiliki 12 orang bergelar doktor dan sedang menyekolahkan 17 orang untuk studi S3.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DOSEN

Dalam pengembangan dosen baik melalui program rekrutmen dosen, program studi lanjut dosen, dan program peningkatan promosi profesor, ISI Surakarta mengupayakan diantaranya:

a. Rekrutmen Dosen

Pada tahun 2014 dosen pada FSP diproyeksikan berjumlah 195 dosen, sementara pada tahun 2009 ini baru memiliki dosen sejumlah 151 orang, maka FSP perlu menambah dosen baru tiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya: tahun 2010 (8 orang), tahun 2011 (11 orang), tahun 2012 (14 orang) tahun 2013 (16 orang), dan tahun 2014 (15 orang). Pada tahun 2014 dosen pada FSRD diproyeksikan berjumlah 105 dosen, sementara pada tahun 2009 ini baru memiliki dosen sejumlah 93 orang, maka FSRD perlu menambah dosen baru tiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya: tahun 2010 (5 orang), tahun 2011 (2 orang), tahun 2012 (1 orang) tahun 2013 (1 orang), dan tahun 2014 (4 orang).

Dalam implementasi rekrutmen dosen baru tersebut, ISI Surakarta akan melakukan beberapa hal yaitu:

- Mekanisme rekrutmen dosen ditentukan oleh Fakultas berdasarkan masukan dari program studi sesuai dengan alokasi tenaga dan rencana strategis program studi.
- Kualifikasi dosen yang direkrut serendah-rendahnya Magister (S2) dalam bidang keahlian sebagaimana diusulkan prodi.
- Sistem seleksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dari setiap tahapan seleksi.

b. Studi Lanjut

Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 12 orang, S2 sejumlah 121 orang, dan S1 tinggal sedikit yaitu 18

orang, Sedangkan studi lanjut program doktoral (S3), berjumlah 5 orang (tahun 2010), 22 orang (tahun 2011), 22 orang (tahun 2012), 21 orang (tahun 2013), dan 23 orang (tahun 2014). Sedangkan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) memiliki dosen yang bergelar S3 sejumlah 2 orang, S2 sejumlah 41 orang, dan yang masih bergelar S1 cukup banyak yaitu 37 orang. sedangkan studi lanjut program doktoral (S3) berjumlah 3 orang (tahun 2010), 10 orang (tahun 2011), 14 orang (tahun 2012), 13 orang (tahun 2013), dan 14 orang (tahun 2014).

Dalam implementasi studi lanjut dosen tersebut, ISI Surakarta akan melakukan beberapa hal yaitu:

- Mekanisme studi lanjut dosen ditentukan oleh Fakultas berdasarkan masukan dari program studi sesuai dengan komposisi dosen berbanding beban tugas di setiap program studi, agar pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu.
- Studi lanjut S2 diupayakan untuk memperoleh bantuan dana BPPS, beasiswa, sponsor atau sumber-sumber lain yang sah.
- Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) akan mempercepat studi lanjut S2 untuk menekan sisa dosen S1 pada tahun 2014 mencapai 0, melalui beasiswa atau biaya sendiri.
- Untuk studi lanjut S3 diupayakan untuk memperoleh bantuan dana BPPS, beasiswa, sponsor atau sumber-sumber lain yang sah.
- Dosen S2 yang sedang studi S3 akan diperhatikan secara khusus agar segera menyelesaikan studinya melalui pemantauan berkala.

c. Promosi Guru Besar

Peningkatan promosi profesor untuk periode 5 tahun mendatang (2010-2014) dilakukan dengan pendekatan Promosi Berbasis Proporsi. Proporsi Fakultas Seni Pertunjukan sebesar 10%, dan proporsi profesor Fakultas Seni Rupa dan Desain sebesar 5%. Dari kebijakan tersebut, dalam 5 tahun mendatang, FSP akan mempromosikan 8 orang guru besar baru, dan FSRD akan mempromosikan 5 orang guru besar baru.

Dalam implementasi promosi guru besar tersebut, ISI Surakarta akan melakukan beberapa hal yaitu:

- Mekanisme promosi guru besar direncanakan oleh Fakultas berdasarkan evaluasi dari kesiapan dan kelayakan calon guru besar yang akan dipromosikan.
- Dosen S3 akan dipersiapkan secara khusus untuk promosi profesor melalui intensifikasi penugasan yang relevan untuk memperoleh angka kredit.
- Kuantitas distribusi setiap tahun bagi promosi guru besar disesuaikan dengan realitas yang ada dengan tetap mengacu jumlah akhir renstra dosen 2014.

BAB V
REKOMENDASI UNTUK PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
KETENAGAAN NASIONAL

Untuk pengembangan dosen dan pengembangan perguruan tinggi secara nasional, ISI Surakarta dapat merekomendasikan beberapa hal yaitu.

- a. Penataan *roadmap* kebutuhan ketenagaan nasional berdasarkan kepentingan pengembangan Universitas, Fakultas, jurusan/program studi, dan dinamika perkembangan ilmu dan seni.
- b. Pengembangan dosen PT perlu didasarkan pada kebutuhan program studi berkaitan dengan perluasan dan perbandingan populasi mahasiswa.
- c. Pengembangan dosen PT perlu didasarkan pada kebutuhan spesifik bidang keahlian.
- d. Pengembangan dosen PT perlu didasarkan pada kualifikasi yang dipersyaratkan.
- e. Pengembangan PT perlu didasarkan pada kebutuhan pasar dan kebutuhan sosial budaya

LAMPIRAN
Data Profil ISI Surakarta

Tabel L.A. Profil Jurusan/Departemen

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah Jurusan pada Fakultas Seni Pertunjukan (FSP)	3	3	3	3	4	7 %
Jumlah Jurusan pada Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)	1	1	1	1	4	60 %

Tabel L.B. Profil Program Studi

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah Program Studi di Fakultas Seni Pertunjukan (FSP)	4	4	4	4	4	0%
Jumlah Program Studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)	4	4	4	4	4	0%

Tabel L.C.
Rancangan KBK ISI Surakarta

Kelompok Bidang Keahlian					
Keilmuan		Praktik Seni			Filsafat
Keilmuan Umum	Keilmuan Seni	Seni Pertunjukan	Seni Rupa dan Desain	Seni Media Rekam	
Bahasa	Sejarah Seni	Karawitan	Desain interior	Televisi & Film	Estetika
IAD	Teori Media	Musik	Kriya	Fotografi	Filsafat Seni
ISBD	Teori Seni	Tari	Seni rupa murni	Multimedia	Kritik
Sosiologi	Sejarah Kebudayaan	Pedalangan	Komunikasi Visual (Periklanan)	Animasi	Filsafat Umum
Agama	Folklor	Teater	Tata pentas		Filsafat Ilmu
Komunikasi	Teori Desain		Multimedia		Pendidikan Kewarganegaraan
Psikologi	Musikologi				Metpen Seni
Kinesiologi	Etnomusikologi				
	Etnografi				

Tabel L.D. Profil Mahasiswa

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah Mahasiswa PS Seni Karawitan	172	168	179	183	238	7,7 %
Jumlah Mahasiswa PS Seni Etnomusikologi	120	123	122	129	161	6,8 %
Jumlah Mahasiswa PS Seni Pedalangan	81	74	68	55	68	-3,2 %
Jumlah Mahasiswa PS Seni Tari	166	226	202	188	228	7,5 %
Jumlah Mahasiswa PS Kriya Seni	130	117	103	89	167	5,7 %
Jumlah Mahasiswa PS Seni Rupa Murni	47	52	57	68	72	10,6 %
Jumlah Mahasiswa PS Televisi & Film	83	115	138	155	158	18,1 %
Jumlah Mahasiswa PS Desain Interior	65	81	90	101	105	12,3 %
Jumlah Mahasiswa Pascasarjana	95	103	116	148	166	14,9 %
Jumlah	959	1059	1075	1116	1363	8,4 %

Tabel L.E. Profil Dosen

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah dosen	190	235	235	234	242	5,5 %
Jumlah dosen berhenti karena pensiun atau sebab lain	0	3	1	3	5	13,3%
Jumlah dosen belajar S2	26	28	40	42	36	7,7 %
Jumlah dosen lulus S2	125	127	143	143	150	4 %
Jumlah dosen belajar S3	13	16	32	30	33	30,8 %
Jumlah dosen lulus S3	8	10	14	15	17	22,5 %
Jumlah dosen direkrut	16	0	2	23	7	-11,3%

Tabel L.F. Profil Profesor

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah profesor FSP	3	5	8	8	10	46,7%

Jumlah profesor FSRD	0	0	0	0	1	-
Jumlah profesor yang berhenti karena pensiun atau sebab lain	0	0	0	0	2	-

Tabel L.G. Profil Penelitian dan Pengabdian

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata pertumbuhan (%)
Jumlah dosen yang melakukan penelitian dan karya seni	39	32	28	36	41	1 %
Persentase dosen yang melakukan penelitian dan karya seni	20,5 %	13,6 %	11,9 %	15,4 %	16,9 %	-3,5 %

Catatan: kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen belum dimunculkan di tabel

LAMPIRAN
TABEL OUTPUT YANG DIHARAPKAN
(PROYEKSI KETENAGAAN DOSEN 2010-2014)

Tabel L.1
Kebutuhan Rekrutmen

Jurusan/Departemen/ Fakultas	Program Studi	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah
Fak. Seni Pertunjukan	S1 Pedalangan S1 Tari S1 Etnomusikologi S1 Karawitan	8	11	14	16	15	64
Fak. Seni Rupa dan Desain	S1 Televisi & Film S1 Kriya Seni S1 Seni Rupa Murni S1 Desain Interior	5	2	1	1	4	64
Total		13	13	15	17	19	128

Tabel L.2
Kebutuhan Studi Lanjut S2

Jurusan/Departemen/ Fakultas	2009					2010	2011	2012	2013	2014	JML
	S1	S2	S3	On going S2	On going S3	Bea siswa S2	Bea siswa S2	Bea siswa S2	Bea siswa S2	Bea siswa S2	
Fak. Seni Pertunjukan	18	121	12	11	17	2	2	2	2	2	10
Fak. Seni Rupa dan Desain	37	41	2	21	5	5	5	5	5	5	25
Total	55	162	14	32	22	7	7	7	7	7	35

Tabel L.3
Kebutuhan Studi Lanjut S3

Jurusan/Departemen/ Fakultas	2009					2010	2011	2012	2013	2014	JML
	S1	S2	S3	On going S2	On going S3	Bea siswa S3	Bea siswa S3	Bea siswa S3	Bea siswa S3	Bea siswa S3	
Fak. Seni Pertunjukan	18	121	12	11	17	5	22	22	21	23	93
Fak. Seni Rupa dan Desain	37	41	2	21	5	3	10	14	13	14	54
Total	55	162	14	32	22	8	32	36	33	37	146

Tabel L.4
Kebutuhan Promosi Profesor

Jurusan/Departemen/ Fakultas	Program Studi	2010	2011	2012	2013	2014	JML
Fak. Seni Pertunjukan	S1 Pedalangan S1 Tari S1 Etnomusikologi S1 Karawitan	5	0	1	1	1	8
Fak. Seni Rupa dan Desain	S1 Televisi & Film S1 Kriya Seni S1 Seni Rupa Murni S1 Desain Interior	3	1	1	0	0	5
Total		8	1	2	1	1	13